



Jambu air Dalhari merupakan salah satu plasma nutfah asli DI Yogyakarta yang resmi dilepas sebagai varietas unggul nasional pada tanggal 27 Februari 2004. Selain menambah pendapatan petani, komoditas hortikultura yang berasal dari Dusun Krasakan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman ini berpotensi untuk mendukung pengembangan buah-buahan tropis di Indonesia. Sehingga perlu dikembangkan dalam skala yang lebih luas. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha pengembangan jambu air Dalhari adalah ketersediaan bibit yang bermutu, diantaranya : bibit tersebut harus mampu menunjukkan identitas sifat asli induknya.

Bibit bermutu dapat dihasilkan melalui perbanyakan secara vegetatif, antara lain dengan cangkok. Selain cepat berbuah, sifat tanaman maupun kualitas buahnya sesuai dengan induknya.

Mencangkok merupakan teknologi *indigenous* yang sudah biasa dilakukan petani secara turun temurun, yaitu dengan menggunakan tanah sebagai

media dan plastik bagor atau serabut kelapa sebagai bungkusnya. Kegiatan mencangkok tersebut hanya dilakukan awal musim hujan atau akhir musim kemarau.

Mengingat permintaan bibit cangkok jambu air Dalhari semakin meningkat, maka perlu penyediaan bibit dalam jumlah banyak secara cepat dan tidak mengenal musim. Untuk itu BPTP Yogyakarta memberikan sentuhan terhadap teknologi *indigenous* cangkok yang sudah biasa dilakukan petani, sehingga diperoleh teknologi cangkok yang mudah, murah, cepat dan tidak mengenal musim. Teknologi ini dapat dilakukan pada musim kemarau dan tidak perlu penyiraman, karena media cangkok dengan menggunakan potongan serabut kelapa yang telah direndam Rootone F dan dibungkus plastik menyebabkan media cangkok tetap terjaga kelembabannya.

#### Alamat :

## Berikut adalah cara cangkok Jambu Air Dalhari yang telah mendapat sentuhan teknologi BPTP Yogyakarta.

- Bahan dan alat yang diperlukan
  - Bahan : serabut kelapa; Rootone F; plastik putih transparan
  - Alat : Pisau tajam; tali rafia; ember plastik
- Pemilihan tanaman yang akan dicangkok
  - Pilih tanaman induk, yaitu tanaman yang sehat, kuat, subur dan mempunyai cabang yang banyak. Selain itu, tanaman tersebut telah cukup umur (tidak terlalu tua atau tidak terlalu muda) dan telah berproduksi/berbuah banyak (minimum tiga kali).
  - Dari tanaman induk tersebut, pilih cabang yang baik untuk dicangkok, yaitu : berukuran sedang; lurus; mulus; sehat dan berwarna coklat muda.
- Cara mencangkok
  - a. Pembuatan bidang sayatan
    - Buat dua sayatan melingkar pada cabang terpilih sepanjang 3-5 cm.
    - Sayatlah kulit kayu cabang tersebut dan keriklah kambiumnya secara perlahan-lahan agar kayu tidak terluka. Kemudian kering anginkan selama dua hari.
  - b. Pembuatan media cangkok
    - Bersihkan serabut kelapa dari serat-serat kasarnya, kemudian potong-potong/cacahlah sampai lembut
    - Buat larutan Rootone F dalam ember plastik yaitu 5 g Rootone F dilarutkan dalam 10 l air
    - Masukkan potongan serabut kelapa yang telah lembut tersebut ke dalam larutan Rootone F dan rendamlah selama 24 jam.
  - c. Pembungkusan bidang sayatan dengan media cangkok
    - Pasang plastik putih transparan di bagian bawah bidang sayatan, kemudian ikat dengan tali rafia.
    - Balutkan media cangkok hingga menutupi bagian bidang sayatan sampai "gemuk/padat"
    - Rapikan plastik dan ikat bagian atas bidang cangkok tersebut dengan tali rafia.
  - d. Pelepasan/pemotongan cangkokan
    - Cangkokan dapat dilepas dari tanaman induk jika media cangkok sudah dipenuhi akar. Dengan media serabut kelapa yang telah direndam dalam larutan Rootone F selama 24 jam tersebut akar cangkok tumbuh pada umur sekitar 61 hari.
    - Potong cangkokan tepat di bawah pembungkus cangkokan. Jika terlalu panjang memotongnya, batang yang berada di bawah akar cangkokan bisa diserang rayap yang mengakibatkan kematian tanaman
  - e. Pemeliharaan cangkok dengan polybag
    - Sebaiknya cangkokan yang baru dipotong jangan langsung ditanam di lahan. Tumbuhkan dulu dalam polybag supaya kuat.
    - Simpan ditempat yang teduh sampai perakaran bertambah banyak dan siap untuk dipindah ke lapangan



Gambar 1. : Hasil Keratan



Gambar 2. : Cara Pembungkusan



Gambar 3. : AKAR CANGKOKAN

### Sumber :

- Kristantini, et al., 2004. Pengkajian Teknologi Pengembangan Plasma Nutfah Tanaman di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Kegiatan Pengkajian. BPTP Yogyakarta.
- Rukmana, R. 1999. Teknik memproduksi Bibit Unggul Buah-Buahan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Wudianto, R., 2004. Membuat Stek, Cangkok dan okulasi. Penerbit penebar Swadaya. Jakarta